

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS)

Global Islamic Boarding School atau yang dikenal juga dengan GIBS didirikan sebagai wujud bakti Yayasan Hasnur Centre untuk pengembangan SDM di Benua. Sekolah ini sendiri berlokasi di pinggir Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala di tepi jalan Trans Kalimantan.

Pada Rabu tanggal 21 April 2010 dilakukan peletakan batu pertama. Peletakan batu pertama ini sendiri dilakukan langsung oleh pendiri Hasnur Group, Alm. Bapak H. Abdussamad Sulaiman H.B., Bupati Barito Kuala Bapak H. Hasanuddin Murad, Ketua Yayasan Hasnur Centre H. Syamsul Muarif dan diikuti oleh para habaib, ulama, dan tokoh-tokoh lainnya.

Dua tahun berselang, setelah pembangunan gedung dan sarana prasarana selesai dilakukan, maka pada tanggal 11 Februari 2012, SMA GIBS mengadakan *soft launching*. Pada saat itu, SMA GIBS secara resmi mulai menerima siswa baru melalui pelaksanaan test penerimaan siswa baru yang mana diikuti oleh 130 orang calon siswa yang terdiri dari calon siswa mandiri dan calon siswa penerima beasiswa Yayasan Hasnur Centre.

Pada hari itu juga dilaksanakan seminar pendidikan dengan tema “Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berasrama”, yang diikuti oleh 250 orang peserta yang berasal dari guru-guru se-Kalimantan selatan dan juga masyarakat umum.

Kemudian pada tanggal 30 Juni 2012, secara resmi dimulailah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tahun pelajaran 2012/2013 untuk angkatan perdana SMA GIBS. Peresmian tahun ajar 2012/2013 ini sekaligus juga merupakan pembukaan “Himmah Program” yakni masa “peleburan” dimana selama kurang lebih dua bulan seluruh siswa baru SMA GIBS akan mengikuti masa-masa penyesuaian dan penyamaan visi dan misi, serta kemampuan dasar mereka dalam berbahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).

Selanjutnya pada tanggal 9 februari 2013, SMA *GIBS* diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh. Peresmian sekolah juga ditandai dengan penandatanganan prasasti yang disaksikan langsung oleh Menristek, Gusti Muhammad Hatta, Gubernur Kalimantan Selatan H. Rudy Ariffin, Bupati Batola H. Hasanuddin Murad, Pendiri Yayasan Hasnur Centre H. Abdussamad Sulaiman H.B, Ketua Yayasan Hasnur Centre Letjend (Purn) Djamari Chaniago dan Ketua Harian Yayasan Hasnur Centre Hj. Nila Susanti Sulaiman.

Tiga tahun berselang setelah berjalannya proses pendidikan di SMA GIBS, Yayasan Hasnur Centre bertekad untuk terus

mengembangkan pendidikan yang mana kemudian dibukalah pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) *Global Islamic Boarding School* sebagai bagian dari pengembangan pendidikan di Kalimantan Selatan terkhususnya untuk Kawasan Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Kegiatan belajar mengajar sendiri dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Untuk kegiatan perdana di SMP *GIBS* sendiri membuka dua rombel/dua lokal kelas putra dan putri seperti halnya di SMA *GIBS*, peresmian tahun pelajaran pada 2015/2016 ini sekaligus dengan pembukaan “Himmah Program” untuk seluruh siswa baru SMP *GIBS*.

SMP-SMA *GIBS (Global Islamic Boarding School)* sendiri telah berakreditasi A. *GIBS (Global Islamic Boarding School)* selaku tempat menimba ilmu ini diharapkan tidak saja menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dan berakhlak mulia saja, melainkan juga diharapkan mampu memiliki konsep diri yang positif mengenai kehidupan dan juga peranan mereka dalam kehidupan yang ada tersebut. *GIBS (Global Islamic Boarding School)* selaku tempat yang menaungi para siswa-siswi yang ada juga tentunya selalu berusaha seoptimal mungkin dalam mendorong setiap orang untuk berprestasi sebagai bentuk dari pengabdian kepada Sang Pencipta. Adapun filosofi dasar dari pendidikan di *GIBS* sendiri ialah “*To Prepare Each Person*

For His/Her Next Stages Of Life” yang artinya ialah “Mempersiapkan Setiap Orang untuk Tahapan Kehidupan Selanjutnya”.

Visi dari GIBS (*Global Islamic Boarding School*) sendiri ialah “*To Generate Persistent Muslim Who Contribute Toward Knowledge, Humanity, and Nurturing Life*” yang berarti “*Membentuk generasi muslim yang tangguh yang menghasilkan karya bagi ilmu pengetahuan, kemanusiaan dan pembudayaan kehidupan*”. Adapun Misi yang dipegang oleh GIBS ialah:

“To Make Everyone Responsible to Allah SWT

To Make Everyone Feels Worthwhile

To Make Everyone feels compelled To Have Achievement As His/Her Devotion to Allah SWT.”

Berdasarkan dari filosofi pendidikan dasar yang dimiliki oleh GIBS dan juga visi yang ada tersebut maka GIBS mendesain pendidikan dengan nuansa islami yang dikemas secara modern. Membentuk pribadi seorang muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam perilakunya bukan lah hal yang mudah, perubahan sikap tersebut tentunya tidak bisa terjadi secara instan dan juga spontan. Tentunya hal tersebut berjalan dalam sebuah proses yang panjang dan juga berkesinambungan.

Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan untuk menciptakan sekolah akedemis yang islami maka GIBS menerapkan prinsip-prinsip lingkungan pendidikan Islam yang diantaranya ialah:

1. *Continuous Improvement*
2. *Observed*
3. *Think*
4. *Zero Waste*
5. *Effective & Efficient*
6. *Collaboration*
7. *Expedite*
8. *Discipline*
9. *Commitment*
10. *Consistent*

Seperti yang diketahui bahwasannya *GIBS* merupakan sekolah berasrama (*Boarding School*), yang di mana tentunya prinsip dari lingkungan pendidikan Islam tersebut akan menjadi sebuah faktor pendukung yang dominan dalam implementasinya.

Selain itu, hal ini juga didukung dengan keberadaan guru asrama (*fellow*) yang berkompeten untuk membina dan membimbing peserta didik berperilaku sesuai dengan akhlak Islam. Adapun program-program kegiatan Islam yang dilakukan ialah *Muhaddatsah*, *Muhadharah*, Tahsin, Tahfidz, Imla, Tadabbur Qur'an, Kajian Tauhid, Fiqh, Akhlak, dan *Islamic Group Discussion (IGD)*.

GIBS (Global Islamic Boarding School) sendiri menerapkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional yang mengacu pada standar pendidikan nasional yang disusun oleh Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP). Selain itu, GIBS juga menerapkan kurikulum Internasional yaitu Kurikulum *Cambridge* sebagai pengayaan.

Hal ini sendiri penting untuk membantu mendorong para peserta didiknya dalam pengembangan intelektual, terutama kemampuan menalar, berpikir kritis dan juga analitis. Kurikulum yang diterapkan oleh GIBS sendiri memiliki 9 pilar pendidikan yang mana menjadi landasan utama dalam membangun nuansa kademis dan islami di lingkungan sekolah.

2. Struktur Organisasi

Yayasan Hasnur Centre merupakan sebuah organisasi sosial yang mana diresmikan pada 21 April 2010 di Banjarmasin oleh Almarhum Haji Abdussamad Sulaiman HB yang berkomitmen sebagai bentuk baktinya untuk masyarakat Banua. Pengembangan program dari Yayasan Hasnur Centre sendiri terus berlangsung hingga terdiri dari berbagai macam unit yang mana berfokus pada bidang pendidikan.

Salah satunya ialah GIBS (*Global Islamic Boarding School*), yang mana hal itu sendiri merupakan bentuk implementasi dari salah satu impian hasnur dalam meningkatkan kualitas generasi Indonesia. GIBS (*Global Islamic Boarding School*) sendiri terdiri dari dua tingkatan, yaitu SMP dan SMA. Struktur organisasi dari GIBS sendiri sekarang ini berada dibawah pimpinan Bapak M. Rijali Riyadi selaku *Deputy Director in Learning* (Kepala Sekolah).

3. Kegiatan Umum Instansi

Perpustakaan GIBS sendiri memiliki beberapa kegiatan di dalamnya. Adapun kegiatan tersebut ialah:

a. Pengadaan

Pengadaan bahan pustaka sendiri dilakukan dalam rangka penyediaan koleksi bacaan di perpustakaan, tanpa koleksi tentunya perpustakaan tidak bisa disebut sebagai sebuah perpustakaan sebab sebuah perpustakaan dapat dikatakan sebagai perpustakaan apabila terdapat koleksi di dalamnya, koleksi itu sendiri dapat berupa cetak maupun bahan non-cetak. Pengadaan yang dilakukan pada Perpustakaan GIBS sendiri dilakukan melalui pembelian dan ada pula pemberian dari berbagai pihak, baik itu dari siswa, guru, maupun pihak luar.

b. Pengolahan Koleksi

Proses pengolahan koleksi pada Perpustakaan GIBS sendiri mencakup beberapa tahap pengolahan. Pertama, membubuhkan stemple perpustakaan, stemple halaman rahasia, dan stemple nomor induk buku pada koleksi yang baru. Kedua, mengklasifikasi sekaligus membuat call number buku. Ketiga, buku yang telah diklasifikasi dan dipasangkan call number kemudian data buku yang ada dimasukkan ke dalam basis data 19 sistem perpustakaan (SLiMS), adapun SLiMS yang digunakan sendiri ialah versi 8.3.1 Akasia. Setelah seluruh data selesai dimasukkan, maka tahap

selanjutnya ialah menempelkan barcode dan juga call number pada punggung buku, dan pengampulan dengan menggunakan plastic khusus.

c. Pengelolaan Koleksi

Dalam pengelolaan koleksi ini sendiri maka para peserta magang melakukan yang namanya shelving pada koleksi yang dikembalikan. Shelving sendiri merupakan kegiatan menyusun kembali koleksi yang telah dikembalikan oleh pemustaka sebelumnya ke rak.

Selain itu, adapula kegiatan weeding (penyiangan). Weeding sendiri merupakan kegiatan proses pemisahan koleksi yang dianggap telah kadaluwarsa atau koleksi yang jarang digunakan maupun koleksi yang sudah lebih dari 10 (sepuluh) tahun penerbitan. Adapun koleksi yang melalui proses ini ialah koleksi referensi, yaitu koleksi buku mata pelajaran yang telah dianggap tidak relevan dengan kurikulum sekarang yang dipakai.

d. Pelayanan Perpustakaan

Terdapat beberapa layanan yang diberikan oleh Perpustakaan GIBS, adapun layanan yang diberikan itu seperti layanan sirkulasi, yaitu peminjaman dan pengembalian buku yang dapat dilakukan oleh seluruh jenis pengguna perpustakaan, untuk para 20 siswa jangka waktu peminjamannya ialah seminggu,

sedangkan untuk para guru & staff sendiri jangka waktu peminjamannya ialah dua minggu.

Adapun layanan selanjutnya ialah layanan referensi, di mana para pengguna dapat menggunakan koleksi referensi di perpustakaan saja dan tidak bisa meminjam koleksi tersebut. Pengguna sendiri diijinkan untuk melakukan penyalinan jika memungkinkan pada setiap koleksi referensi yang ada dalam perpustakaan, seperti misalnya untuk koleksi referensi buku mata pelajaran, para siswa diizinkan untuk memfotocopy buku mata pelajaran tersebut dengan catatan hal tersebut digunakan sebagai bahan mereka dalam belajar.

Selain itu adapula Layanan multimedia dimana terdapat layanan audio visual yang mana jasa layanan ini diberikan perpustakaan untuk pemustaka yang membutuhkan koleksi audio visual atau pandang dengar dan koleksi tersebut dikemas dalam bentuk CD-ROM. Selain itu terdapat juga komputer yang mana computer tersebut bisa digunakan oleh para pemustaka yang berkunjung ke dalam perpustakaan GIBS.

e. Perbaikan Koleksi

Pada tahap ini dilakukan perbaikan pada beberapa koleksi cetak yang mengalami kerusakan di berbagai tindakan. Di antaranya ialah seperti memasang ulang sampul, memperbaiki 21

barcode buku, dan menempel kembali bagian buku yang terlepas dari halamannya.

f. Promosi Perpustakaan

Kegiatan promosi yang dilakukan sendiri ialah seperti membuat desain feed dan instastory sesuai dengan event perpustakaan GIBS yang sedang happening, yang kemudian diupload di Instagram.

g. Literasi Program

Mengembangkan program literasi perpustakaan GIBS yang mana program literasi itu sendiri memuat kegiatan seperti Reading Time, Perpustakaan Keliling, dan juga Klub Literasi Sekolah.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan GIBS mengenai bagaimana strategi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Strategi Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Budaya

Literasi

a. Pengadaan bahan koleksi

Pengadaan bahan koleksi ini sendiri merupakan salah satu strategi yang lumrah yang diterapkan dalam perpustakaan.

Demikian juga dengan perpustakaan GIBS, di mana mereka menyediakan bahan bacaan guna mendukung pengembangan literasi yang ada. Dalam pengadaan itu sendiri para siswa bisa merequest buku apa yang sekiranya mereka perlukan, mereka bisa merequest secara langsung ataupun mengisi form yang telah disediakan oleh perpustakaan. Hal itu sendiri selaras dengan apa yang dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 4 Januari 2023, yaitu:

"Yang pertama sendiri kami menyediakan bahan bacaan. Jadi kita punya banyak bahan bacaan di perpustakaan, tidak hanya buku pelajaran namun juga buku lainnya seperti novel, komik dan lain-lain. Kita juga sedang dalam tahap pengembangan, di mana para siswa juga bisa merequest buku yang mereka mau. Jadi nanti kita beliin buku apa yang mereka mau, selama buku tersebut genre nya bukan romance. Bahkan kalo ada yang request genre horror pun akan kita belikan, walaupun cuma satu atau dua."¹

Pengadaan koleksi ini sendiri dilakukan dalam jangka waktu sebulan sekali tiap bulannya. Pada awalnya sendiri koleksi yang ada mengalami update pertiga bulan sekali, namun aturan tersebut diubah menjadi per satu bulan sekali tiap bulannya untuk update bahan koleksinya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 4 Januari 2023, yaitu:

"Pengadaan koleksi sendiri sebelumnya dilakukan per 3 bulan sekali sebelumnya, namun mulai tahun ini sendiri akan di-update perbulan".²

¹ Hasil wawancara dengan Pustakawan N pada 4 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

² Hasil wawancara dengan Pustakawan N pada 4 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

Hal ini juga selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala perpustakaan pada tanggal 11 Januari 2023, beliau menyatakan bahwasanya:

"Sumber-sumber bacaan yang ada di perpustakaan sendiri selalu update, baik itu sendiri buku fiksi maupun non fiksi, dan juga buku mata pelajaran."³

Perpustakaan GIBS sendiri merupakan salah satu sumber belajar bagi para siswanya. Yang mana hal tersebut diuraikan langsung oleh pustakawan dalam wawancara yang diadakan pada tanggal 4 Januari 2023, beliau menuturkan bahwasannya:

"Salah satu yang membantu untuk mengembangkan budaya literasi sendiri adalah dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar. Di mana anak-anak sendiri sumber belajarnya ada banyak di perpustakaan. Kayak misalnya koran jadi saya ngomong sama teacher Bahasa."⁴

Dari hasil wawancara yang ada itu sendiri bahwasanya dapat diketahui bahwa pengadaan di perpustakaan sendiri selalu update selain itu koleksi yang ada di perpustakaan sendiri bisa dikatakan cukup lengkap dan memenuhi kebutuhan sumber belajar anak-anak.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan D pada 11 Januari 2023, Pukul 14.15 WITA.

⁴ Hasil wawancara dengan Pustakawan N pada 4 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

- b. Menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai merupakan salah satu faktor yang terpenting juga. Dalam hal ini sendiri perpustakaan GIBS mencoba untuk selalu menyediakan sarana dan juga prasarana yang memadai guna memenuhi kebutuhan para pemustaka nya. Hal itu sendiri selaras dengan apa yang dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 4 Januari 2023, yaitu:

*"Perpustakaan sendiri selalu mengusahakan untuk memberikan yang terbaik dan juga kenyamanan bagi para pemustaka nya, salah satunya sendiri ialah dari segi pemenuhan sarana dan juga prasarana nya. Perpustakaan sendiri selalu mengusahakan yang terbaik untuk para pemustakanya, salah satunya sendiri ialah dari menyediakan sarana dan juga prasarana yang memadai tersebut. Baik dari segi fasilitas yang diberikan maupun kebutuhan pemustaka. Contohnya sendiri seperti bahan koleksi, rak buku, AC, sofa, papan tulis, kursi dan meja, permainan serta atk."*⁵

Dalam penataan ruangnya itu sendiri perpustakaan melibatkan pemikiran publik, hal itu sendiri dilakukan guna mengetahui apa saja yang sekiranya bisa dilakukan oleh perpustakaan dalam membantu memenuhi kenyamanan dari para pengunjungnya.

Selain itu beliau juga mengatakan bahwasannya:

"Selain sebagai sumber belajar, perpustakaan juga berguna sebagai tempat hiburan bagi mereka selama di sini. Jadi kami

⁵ Hasil wawancara dengan Pustakawan N pada 4 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

*selalu mengusahakan untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan mereka baik dari segi koleksinya maupun yang lain."*⁶

Dari hasil wawancara yang ada itu sendiri maka dapat diketahui bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan GIBS telah memadai dan memberikan kenyamanan tersendiri bagi para pengunjung nya.

c. Kerja sama dengan warga sekolah

Dalam penerapan setiap kegiatan yang ada sendiri perpustakaan selalu melibatkan dan mengikutsertakan setiap warga sekolah yang ada. Hal ini sendiri berdasar dari wawancara yang dilakukan dengan pustakawan pada tanggal 4 januari 2023, yaitu:

*"Seperti yang kita ketahui juga kan bahwasanya literasi ini memiliki makna yang luas, jadi saya juga perlu untuk berkolaborasi sama yang lainnya. Seperti kemarin kami mengadakan festival literasi dalam rangka memeriahkan bulan bahasa sendiri kami melakukan kolaborasi dengan jurusan profesional skill. Jadi perlu berbagai macam pihak juga dalam mengerjakan satu program yang ada tersebut. Dari itu juga saya sadar bahwasannya saya perlu orang lain juga. Makanya perlu banget komunikasi sama yang lain juga."*⁷

Selain itu, pihak sekolah juga turut serta mendukung dan terlibat dalam segala program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan.

⁶ Hasil wawancara dengan Pustakawan N pada 4 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

⁷ Hasil wawancara dengan Pustakawan N pada 4 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

Hal ini sendiri juga selaras dengan penuturan dari salah seorang staff literasi yang ada di perpustakaan, yang mana wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 7 Januari 2023, yaitu:

"Dalam setiap program yang ada sendiri kami selalu melibatkan warga sekolah. Seperti misalnya program Reading time, saya yang punya programnya kemudian guru-guru ikut melaksanakan program tersebut. Jadi disini guru-guru ngebantu buat eksekusi nya menyampaikan nanti di kelas-kelas."⁸

Beliau juga menuturkan bahwasannya kerja sama sendiri tidak hanya melibatkan warga sekolah saja melainkan juga melibatkan khalayak publik yang lain. Seperti misalnya kerja sama di ruang lingkup yayasan. Hal itu disampaikan beliau pada wawancara tanggal 11 Januari 2023, yaitu:

"Perpustakaan sendiri selain melibatkan warga sekolah ia juga terlibat dengan pihak lain. Jadi kerja sama yang ada itu sendiri bisa dari ruang lingkup yayasan, dimana kalo yayasan ini kan bukan hanya GIBS saja, melainkan ada sd nya juga, kemudian juga ada kampusnya. Kerja sama yang tersebut kemudian dikembangkan lagi ke wls yang ada di tengah kota. Bentuknya kalo kerja sama dengan wls ini sendiri lebih ke agenda nya. Seperti kemarin kan ada festival literasi dan perpustakaan GIBS ikut terlibat di sana, selain itu siswa-siswa nya sendiri juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jadi bisa dibilang bahwasannya lingkup kami ranahnya sendiri masih yayasan yang besar. Selain itu juga ada kerja sama dengan Dispersip kalsel, untuk perpustakaan keliling."⁹

Dari hasil wawancara yang ada tersebut maka dapat diketahui bahwasannya perpustakaan GIBS selalu melibatkan

⁸ Hasil wawancara dengan Staff Literasi W pada 7 Januari 2023, pukul 09.00 WITA

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan D pada 11 Januari 2023, Pukul 14.15 WITA.

pelibatan publik dalam kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu pihak sekolah juga selalu mendukung setiap kegiatan yang ada.

d. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan sendiri berguna untuk memperkenalkan perpustakaan dan isinya kepada para pemustaka. Perpustakaan GIBS sendiri melakukan beberapa upaya guna menarik minat kunjung, seperti apa yang dipaparkan oleh pustakawan di sana pada tanggal 4 Januari 2023, yaitu:

"Promosi sendiri biasanya bisa dilakukan melalui instagram, jadi perpustakaan GIBS ini sendiri punya instagram untuk mempromosikan apa saja yang ada di perpustakaan. Selain itu juga bisa dengan ngebuat poster, atau gak sesimple saya sosialisasi kan secara langsung dengan anak-anak yang ada."¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang ada sendiri maka dapat diketahui bahwasannya promosi perpustakaan ini sendiri berguna untuk mengenalkan lebih jauh lagi mengenai apa saja yang ada di perpustakaan, sehingga orang-orang dapat mengetahui mengenai apa saja program ataupun kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Pustakawan N pada 4 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

e. Pemberian Reward

Strategi selanjutnya yang dilakukan ialah pemberian reward. Dalam pemberian reward ini sendiri hadiah yang diberikan pada dasarnya bervariasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kepala perpustakaan dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023.

"Strategi yang digunakan sendiri ada reward. Jadi bisa dibidang reward ini sebagai pemacu mereka. Sebenarnya gak selalu dengan reward, tapi seperti yang saya bilang ini bisa dijadikan sebagai pemacu. Reward yang diberikan sendiri bervariasi. Hasil dari strategi yang ada ini sendiri cukup memacu, mereka. Jadi minimal mereka ke trigger dulu, "oh kalo aku gini nanti dapat rewards". Karna kan dari ilmu psikologi juga harus di push dulu. Apalagi khususnya anak smp atau orang yang belum terbiasa untuk membaca. Jadi ketika mereka tertarik baru mereka bersemangat. Jadi bisa dibidang reward ini berdampak."¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwasanya pemberian reward yang bervariasi berguna untuk membantu mem push semangat para siswa dalam mengembangkan literasi. Di mana rewards ini bisa dijadikan sebagai pancingan mereka agar mau berliterasi.

f. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling ini sendiri merupakan hasil dari kerja sama dengan Dispersip kalsel. Yang mana kegiatannya

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan D pada 11 Januari 2023, Pukul 14.15 WITA.

dilaksanakan setiap hari kamis, para siswa maupun guru dan juga staff yang ada di sana dapat meminjam bahan koleksi yang tersedia dalam perpusing tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pustakawan pada tanggal 4 Januari 2023.

"Jadi di sini setiap minggu nya juga ada perpusing yang tepatnya pada hari kamis, dengan adanya keberadaan perpusing ini tentunya juga diharapkan mampu untuk membantu menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah ini selain itu juga mampu membantu mengembangkan literasi para siswanya. Perpusing ini sendiri merupakan kerja sama antara perpustakaan GIBS dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan".¹²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut maka dapat diketahui bahwasannya perpustakaan keliling sendiri merupakan salah satu sarana yang dapat membantu menumbuh kembangkan literasi para siswa, dalam kegiatannya sendiri perpustakaan GIBS menjalin kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

g. Pekan Literasi

Perpustakaan GIBS sendiri memiliki program utama yang mana dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan oktober, yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan bahasa tepatnya pada minggu ketiga. Hal itu sendiri sesuai dengan

¹²Hasil wawancara dengan Pustakawan N pada 4 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

apa yang dipaparkan kepala perpustakaan dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023, yaitu:

"Dari perpustakaan sendiri ada program yang utama yang mana agendanya tersebut merupakan agenda tahunan. Jadi agenda tersebut bisa dibilang besar, program itu sendiri adalah pekan literasi. Dalam kegiatan nya sendiri para siswa membuat suatu karya yang berhubungan dengan literasi bahasa. Jadi setiap siswa diwajibkan untuk melaksanakan hal tersebut. Seperti misalnya ini ada scrapbook kemudian ada juga lomba-lomba yang berhubungan dengan literasi seperti yang saya bilang."¹³

Dari hasil wawancara yang ada sendiri maka dapat diketahui dalam mendukung mengembangkan budaya literasi sendiri ialah ada yang namanya pekan literasi. Yang mana pekan literasi ini sendiri diadakan dalam rangka menyambut bulan bahasa yang jatuh pada bulan oktober tepatnya ialah pada minggu ketiga. Pekan literasi sendiri merupakan program tahunan yang diadakan full selama seminggu pada bulan oktober. Dalam pelaksanaan nya sendiri terdapat banyak kegiatan didalamnya.

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan D pada 11 Januari 2023, Pukul 14.15 WITA.

Dalam pekan literasi ini terdapat banyak kegiatan di dalamnya, salah satunya ialah lomba. Seperti apa yang diutarakan oleh kepala perpustakaan pada tanggal 11 Januari 2023.

*"jadi dalam pelaksanaannya sendiri terdapat banyak lomba yang dilombakan yang mana hal tersebut berhubungan akan literasi, seperti misalnya pada pekan literasi kemarin itu ada lomba sambung kata, baca puisi, dan lomba podcast."*¹⁴

Beliau juga menambahkan bahwasanya :

*"Literasi ini sendiri kan ada banyak, gak sekedar membaca. Jadi literasi membaca dan menulis ini kemudian kami hubungkan dengan literasi digital. Jadi lomba-lomba yang ada itu sendiri berkaitan antara satu sama lainnya. Seperti misalnya lomba videografi dan fotografi tersebut dibuat narasinya. Jadi bisa dibayangkan ada banyak lomba yang diadakan dan itu full selama satu minggu."*¹⁵

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat kita ketahui bahwasannya dengan diadakannya lomba sendiri dapat membantu dalam mengembangkan budaya literasi yang ada. Lomba-lomba yang diadakan itu sendiri tentunya berhubungan dengan literasi.

h. Reading Time

Program selanjutnya ialah reading time, dimana dalam reading time ini sendiri terdapat berbagai macam kegiatan lagi di

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan D pada 11 Januari 2023, Pukul 14.15 WITA.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan D pada 11 Januari 2023, Pukul 14.15 WITA.

dalamnya. Kegiatannya itu sendiri meliputi Article Time, reading reflection, reading comprehensive, logic time, OMG, dan Math drilling. Hal ini sendiri diketahui berdasarkan dari hasil wawancara bersama staff literasi perpustakaan yang dilaksanakan pada tanggal 7 januari 2023, sebagai berikut:

"Jadi dalam perpustakaan ini sendiri dalam menunjang pengembangan literasi ada yang namanya program reading time. Jadi dalam program itu sendiri terbagi lagi menjadi berbagai macam kegiatan. Pelaksanaan sendiri dilaksanakan 4 kali dalam seminggu untuk program reading time ini. Jadi setiap selasa-jum'at kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum mulai waktu pelajaran. Yang mana pelaksanaan sendiri mulai dari pukul 7:30 - 08:00."

Beliau juga menambahkan bahwasannya:

"Dalam kegiatannya itu sendiri seperti yang saya bilang ada beberapa macam, ada Article time, ini sendiri bentuknya artikel bahasa inggris gitu. Kemudian ada reading comprehension jadi itu nanti fokusnya ke cerpen, puisi, dan artikel panjang yang bahasa Indonesia. Mereka mereka diminta untuk memahami makna dari bacaan yang ada tersebut. Selanjutnya ada logic time, jadi ini semacam tpa atau tps, sinonim anonim, pengelompokan kata terus juga ada teka teki dan analogi. Kemudian ada juga reading reflection, yang mana ini mereka kami bebaskan untuk membawa buku bacaan masing-masing."

Beliau juga memaparkan bahwasannya terdapat beberapa tingkatan dalam pelaksanaan reading time ini. Seperti apa yang beliau paparkan dalam wawancara berikut:

"Pelaksanaan reading time ini sendiri terbagi menjadi beberapa tingkatan dalam penerapannya, yang pertama tingkatan untuk siswa baru. Jadi untuk siswa baru ini semuanya serba basic. Kemudian untuk yang kelas nya bukan 7 atau 10 beda lagi tingkatan nya. Jadi untuk SMP sama SMA ini tingkatan nya beda. Karena kan gak bisa kita samain itu untuk yang SMP sama SMA. Kayak misalnya artikel aja, artikel b inggris gak bisa kan kita samain antara SMP sama SMA ini. Dari segi kosakata aja pasti"

*beda. Untuk SMP hitungannya lebih mudah kosakatanya. Terus untuk SMA lebih advance lagi."*¹⁶

Pernyataan yang ada itu sendiri juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala perpustakaan per tanggal 11 Januari 2023, mengenai kegiatan reading time ini. Menurut beliau bahwasanya :

*"Jadi di perpustakaan ini ada reading time. Untuk ngehandle program yang ada ini sendiri tim perpustakaan dibantu dengan pihak akademik. Dimana pihak akademik sendiri ngebantu untuk mengseatkan kegiatan yang ada tersebut di kelas-kelas. Jadi kegiatan ini di setting setiap pagi sebelum mulai jam pelajaran."*¹⁷

Selanjutnya dalam kegiatan ini sendiri terdapat buku latihan khusus literasi yang mana hal tersebut berguna sebagai penunjang dari kegiatan reading time ini sendiri. Buku ini sendiri dikenal dengan sebutan reading log. Hal ini sendiri dikutip dari pernyataan staff literasi yang berada di perpustakaan pada tanggal 7 Januari 2023, sebagai berikut:

"Reading log sendiri merupakan buku khusus literasi yang mana buku khusus untuk siswa, jadi dalam buku ini sendiri didalamnya meliputi banyak pertanyaan yang mana berhubungan dengan apa yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Jadi nanti di dalam buku ini akan ada Article Time, Reading comprehension, reading reflection, OMG, Logic Time dan juga math drilling. Untuk reading log sendiri selalu mengalami pembaharuan dan diupdate. Sampai sekarang mereka suka sama tampilan reading

¹⁶ Hasil wawancara dengan Staff Literasi W pada 7 Januari 2023, pukul 09.00 WITA

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan D pada 11 Januari 2023, Pukul 14.15 WITA.

lognya sehingga mereka lebih tertarik untuk mengerjakan karena tampilannya yang dibuat semenraik mungkin."¹⁸

Mengenai kegiatan reading time ini, peneliti juga bertanya secara langsung dengan salah seorang siswa SMP GIBS mengenai kegiatan yang ada tersebut, yang mana wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 sebagai berikut:

"Jadi kan kegiatan ini sendiri dilaksanakannya pada pagi hari sebelum pembelajaran. Jadi kami sendiri biasanya disuruh membaca buku kemudian ngerefleksiin apa aja yang udah dibaca tadi. Kita bisa dibilang jadinya mendalami buku yang sudah dibaca tadi. Kemudian kita juga jadi tau siapa penulisnya, kapan bukunya diterbitkan, dan segala macamnya kita jadi ngerti. Terus juga kan sebenarnya koleksi yang ada di perpustakaan ini sudah lumayan lengkap dan memenuhi kebutuhan kami. Jadi kadang kami juga nyari bukunya lebih sering ke perpustakaan untuk reading time ini. Jadi bisa dibilang juga saya merasa cukup terbantu."¹⁹

Hal yang selaras juga dipaparkan oleh salah seorang siswa lain tingkat SMA pada hari itu, sebagai berikut:

"Kegiatan reading time ini sendiri sudah bagus sih kah. Bagus aja untuk bacaan setiap pagi gitu buat melatih otak. Kegiatan nya sendiri sekarang udah gak full satu minggu lagi, karena kan dibarengi sama kegiatan lain juga. Terus juga ini cukup efektif dalam ngebantu kita mengembangkan literasi yang ada, tapi kadang ada beberapa murid juga kurang suka membaca jadi mereka ya kurang minat dia di literasi. Secara keseluruhan kegiatan ini sendiri cukup efektif sih ka."²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan Staff Literasi W pada 7 Januari 2023, pukul 09.00 WITA

¹⁹ Hasil wawancara dengan Siswa SMP kelas IX N pada 11 Januari 2023, pukul 14.00 WITA.

²⁰ Hasil wawancara dengan Siswa SMA kelas XII S PADA 11 Januari 2023, pukul 14.00 WITA.

Setelah kegiatan reading time ini berjalan selama tiga bulan lamanya kemudian selanjutnya dilakukan yang namanya assessment. Pernyataan ini sendiri berdasarkan apa yang dipaparkan oleh kepala perpustakaan, bahwasanya :

*"Jadi kita mikirnya gimana nih untuk menunjang lagi, otomatis kan harus ada assessment. Kalo misalnya kita mengadakan tapi tanpa di assesment takutnya kita gak tau kan sebenarnya ini berdampak apa enggak. Kita gak tau hasilnya gimana juga. Jadi assessment ini dilaksanakan pada 3 bulan terakhir itu. Dalam assessment ini sendiri jadi ada beberapa penilaian gitu. Seperti misalnya ini akses literasi nya gimana trs retrieved literasi juga gimana, dan lain sebagainya."*²¹

Hal ini juga selaras dengan apa yang dituturkan oleh staff literasi pada tanggal 7 Januari 2023, sebagai berikut:

*"Jadi nanti kan setelah 3 bulan itu bakal ada nih test nya, kan mereka udah belajar nih sebelumnya jadi nanti di tiga bulan terakhir itu mereka bakal ada tes. Jadi tesnya ini sendiri namanya PISA dalam tes ini sendiri nanti ada beberapa gitu yang diujikan, jadi nanti ada acces & retrieve, integrated & interpret, sama reflect & evaluasi. Gunanya sendiri kan untuk mengetahui nih udah sejauh mana juga kemampuan mereka tersebut. Sebelum nya kan mereka udah mengikuti kegiatan yang ada tersebut jadi gimana hasil akhir yang mereka dapatkan dari reading time ini tadi."*²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas sendiri dapat diketahui bahwasanya program reading time ini dilaksanakan selama 4 hari yang mana pelaksanaannya sendiri dimulai dari hari selasa-jum'at yang mana dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan D pada 11 Januari 2023, Pukul 14.15 WITA.

²² Hasil wawancara dengan Staff Literasi W pada 7 Januari 2023, pukul 09.00 WITA

pelajaran dimulai. Pada reading time ini sendiri terdapat lagi beberapa kegiatan didalamnya yaitu ada *article time, reading reflection, reading comprehension, OMG, logic time, dan math drilling*.

Dalam pelaksanaan sendiri terdapat buku khusus literasi untuk siswa yaitu *reading log*, yang mana reading log ini sendiri selalu mengalami pembaharuan dan update tiap semester nya. Dalam pelaksanaan nya itu sendiri terdapat beberapa tingkatan di dalamnya. Tingkatan yang itu sendiri dibedakan antara siswa baru, kemudian tingkatan untuk siswa SMP dan SMA juga dipisah.

Lepas tiga bulan pelaksanaan reading time ini sendiri kemudian dilaksanakan assessment, yang mana ini berguna untuk mengetahui bagaimana nilai akhir dari para siswa tersebut. Terdapat 6 penilaian dalam assessment ini yaitu, *access & retrieve, integrated & interpret, reflect & evaluasi*.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Perpustakaan Sekolah dalam Strateginya Mengembangkan Budaya Literasi

Adapun kendala yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi sendiri ialah:

a. Sumber Daya Manusia

Kendala yang pertama sendiri sebenarnya ialah dari segi sdm nya, dimana di perpustakaan GIBS sendiri pada dasarnya hanya ada satu orang pustakawan saja yang memang murni berlatar

belakang pendidikan pustakawan. Hal ini sendiri disampaikan langsung oleh pustakawan dalam wawancara pada tanggal 4 Januari 2023 sebagai berikut:

"Di GIBS ini sendiri jadi cuma ada satu aja pustakawan yang memang murni berlatar belakang pendidikan pustakawan. Jadi bisa dibilang untuk perpustakaan ini secara keseluruhan yang menghandle cuma saya untuk perpustakaan ya. Karena saya cuma sendiri juga kadang agak kesulitan belum lagi kita punya banyak program ini di luar perpustakaan, dan yang dilibatkan semua orang sehingga kadang saya harus meninggalkan perpustakaan."²³

Dari hasil wawancara itu sendiri dapat diketahui bahwasannya salah satu yang menjadi kendala ialah dari segi sdm nya yang mana hanya terdapat satu pustakawan saja dalam perpustakaan tersebut. Selain itu keadaan juga menjadi salah faktor lainnya.

b. Siswa

Kendala yang kedua sendiri ialah dari segi siswa, dimana walaupun segala usaha dan juga strategi telah dilakukan tentunya tidak semua siswa memiliki minat akan literasi. Hal ini sendiri sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kepala perpustakaan per tanggal 11 Januari 2023 sebagai berikut:

"Kendalanya sendiri bisa dibilang dari anak-anak, dikarenakan GIBS ini sendiri anak-anak nya tidak semua dari kota ya. Maksudnya mereka datang dari keluarga yang mampu, dan mampu bukan hanya dari kota. Ada yang dari pinggiran

²³ Hasil wawancara dengan Pustakawan N pada 4 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

Kalimantan, dan mereka gak terbiasa dengan literasi. Jadi bisa dibilang sebenarnya ini dari habit atau kebiasaan mereka sering atau enggak dipaparkan dengan literasi seperti membaca dan menulis tersebut. Kalo enggak, susah buat ngebangunnya. Kendalanya bisa dibilang lebih kepada orang yang mau kita treatment, siswanya. Karena tentunya gak semua siswa suka membaca."²⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya salah kendala lain ialah dari siswa itu sendiri, dimana tidak semua siswa memiliki minat akan literasi dan membaca hal tersebut sendiri membuat perpustakaan bekerja ekstra dalam membantu mereka untuk menumbuhkan serta mengembangkan literasi yang ada tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah diuraikan pada penyajian data, maka dapat dikemukakan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mereduksi data berarti merangkum dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh serta dapat diambil kesimpulan, berikut analisis data yang dapat peneliti paparkan:

1. Strategi Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi
 - a. Pengadaan Bahan Koleksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh

²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan D pada 11 Januari 2023, Pukul 14.15 WITA.

perpustakaan GIBS dalam mengembangkan budaya literasi ialah dengan pengadaan bahan koleksi. Dalam pelaksanaannya sendiri perpustakaan GIBS menyediakan berbagai macam bahan koleksi, yang mana koleksi itu sendiri tidak hanya buku pelajaran saja namun juga terdapat koleksi lainnya seperti buku novel, komik, kamus dan lain sebagainya.

Bahan koleksi yang ada di perpustakaan sendiri selalu *up to date*. Pengadaan yang ada di perpustakaan sendiri biasanya dilakukan dengan pembelian, selain itu ada juga pemberian dari berbagai pihak baik itu pihak luar, siswa maupun guru yang ada di sekolah.

Hal ini sendiri selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Aziz bahwasannya perpustakaan bisa melakukan pengembangan koleksi sesuai dengan kebutuhan dari para siswa, guru dan juga tenaga pendidikan. Pengembangan koleksi atau yang kita kenal juga dengan pengadaan sendiri bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu, membeli/melanggan, hadiah/sumbangan, tukar menukar dengan perpustakaan lain.²⁵

Pengadaan bahan koleksi ini sendiri pada dasarnya juga dapat membantu para siswa dalam mengembangkan literasi yang dimilikinya. Tersedianya koleksi yang beragam tentunya akan

²⁵Abd Aziz, “ Implementasi Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (November 21, 2018): 64, <https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/22>.

membantu mereka dalam menemukan bahan bacaan yang mereka perlukan tersebut.

Menyediakan buku yang beragam di perpustakaan sekolah sendiri pada dasarnya juga berguna untuk menunjang dan membantu mempermudah para peserta didik dalam mengakses dan memperoleh bahan bacaan untuk mendukung program wajib baca yang ada di sekolah tersebut. Hal itu sendiri selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wirawan dkk, penyediaan bahan bacaan yang beragam berguna untuk menunjang proses pembelajaran yang ada.²⁶

Dalam pengadaan bahan bacaan ini sendiri para siswa bisa merequest buku apa yang mereka inginkan. Mereka bisa merequest secara langsung dengan mendatangi pustakawan yang ada di perpustakaan ataupun mengisi form yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan. Hal ini sendiri berguna untuk membantu mengetahui buku apa saja yang sekiranya mereka perlukan. Hal itu sendiri juga dilakukan untuk menarik minat para siswa dalam mengunjungi perpustakaan.

Selain para siswa sendiri para guru maupun staff yang ada di sekolah juga bisa merequest buku apa yang diperlukan. Perpustakaan GIBS sendiri juga selalu senantiasa berusaha untuk

²⁶ Noven Handani Wirawan, Agus Trianto, and Gumono Gumono, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 3 (2018): 309, <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6785>.

memenuhi segala kebutuhan para pengunjungnya. Koleksi yang ada di Perpustakaan GIBS juga bisa dikatakan cukup lengkap dan memenuhi kebutuhan sumber belajar anak-anak.

- b. Menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka

Dalam menunjang pengembangan budaya literasi sendiri langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Perpustakaan GIBS adalah menyediakan sarana dan prasarana yang untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perpustakaan juga. Perpustakaan GIBS pun menyadari akan hal itu, mereka selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dan kenyamanan bagi para pemustaka. Baik dari segi kelengkapan bahan koleksi maupun fasilitas yang ada.

Fasilitas yang tersedia di Perpustakaan GIBS sendiri ada meja dan kursi, sofa, karpet, Ac, permainan, rak buku, serta ATK. Hal ini selaras dengan teori dari Beers mengenai strategi dalam mengembangkan budaya literasi²⁷. Di mana sekolah selaku tempat yang membantu peserta didik menumbuhkan minat baca serta menulis tentunya diharapkan mampu memenuhi segala sarana dan prasarana. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan

²⁷ Beers, Beers, and Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, 25.

keberadaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaannya maka perpustakaan sekolah GIBS sebagai sumber belajar dan hiburan bagi siswa tentunya senantiasa menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa.

c. Bekerja sama dengan warga sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang ada sendiri diketahui bahwasannya Perpustakaan GIBS dalam setiap kegiatan yang ada selalu melakukan pelibatan publik. Di mana dalam setiap kegiatan dan program yang dijalankan itu sendiri mereka selalu melakukan kerja sama dengan para guru dan staff yang ada. Kegiatan yang ada itu sendiri juga selalu mendapatkan tanggapan yang baik dan didukung oleh pihak sekolah.

Hal ini sendiri pada dasarnya sesuai dengan teori dari Beers dalam strateginya untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah sendiri adalah dengan mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat. Bagaimana hendaknya dalam mendukung pengembangan budaya literasi yang ada tersebut dapat melibatkan berbagai pihak yang ada, perpustakaan sekolah bisa berkolaborasi dengan para guru maupun staff yang ada dalam menjalankan kegiatan maupun program literasi yang ada di sekolah tersebut²⁸.

²⁸ Beers, Beers, and Smith. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, 30.

Dalam pelaksanaannya sendiri Perpustakaan GIBS selalu melibatkan pihak sekolah dalam kegiatannya. Program literasi yang ada di perpustakaan dalam pelaksanaannya sendiri dibantu oleh para guru. Para guru berperan menyampaikan langsung kepada siswa disetiap kelasnya mengenai kegiatan tersebut. Pada saat pengadaan kegiatan seperti festival literasi maupun lomba, perpustakaan juga bekerja sama dengan pihak sekolah.

d. Promosi Perpustakaan

Strategi selanjutnya adalah promosi perpustakaan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sendiri diketahui bahwasannya Perpustakaan GIBS melakukan promosi perpustakaan guna memberitahukan apa saja yang ada di perpustakaan. Selain itu hal ini juga berguna untuk membantu menarik para siswa untuk ke perpustakaan. Promosi sendiri tidak jarang dilakukan di Instagram, dalam pelaksanaannya itu kegiatan yang dilakukan seperti membuat desain *feed* dan *instastory* sesuai dengan event yang sedang *happening* pada saat itu, yang mana kemudian diupload di Instagram. Selain melakukan promosi di Instagram, juga ada sosialisasi secara langsung kepada anak-anak mengenai apa saja yang ada di perpustakaan.

e. Pemberian *Reward*

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh Perpustakaan GIBS ialah pemberian *reward* atau hadiah kepada para siswanya. Pemberian hadiah ini sendiri bertujuan untuk memacu semangat para siswa itu sendiri. Hal ini selaras dengan teori Wirawan, dkk. pemberian penghargaan maupun hadiah kepada siswa sendiri dapat membantu semangat para siswa dalam mengembangkan literasi yang dimiliki. Pemberian hadiah ini sendiri tentunya juga bisa membuat siswa terdorong untuk berkunjung ke perpustakaan juga.²⁹

Dalam pelaksanaannya sendiri Hadiah yang diberikan oleh Perpustakaan GIBS berbeda-beda. Pemberian hadiah yang bervariasi ini sendiri dilakukan guna menarik para siswa. Hadiah itu sendiri ada yang dalam bentuk uang, *doorprize* buku dimana mereka tidak mengetahui buku apa yang akan mereka dapatkan tersebut, selanjutnya ialah bepergian ke tempat yang berhubungan akan literasi.

Tempat yang ada itu sendiri tidak harus perpustakaan, melainkan juga bisa bepergian ke tempat komunitas literasi. Pemberian penghargaan di perpustakaan sendiri disebut dengan *The Best Library Performance* yang mana dalam penilaiannya meliputi tiga kategori yaitu, seberapa sering mereka berkunjung ke

²⁹Noven Handani Wirawan, Agus Trianto, and Gumono Gumono, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 3 (2018): 308, <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6785>.

perpustakaan, seberapa sering mereka meminjam buku di perpustakaan, dan *attidue* mereka pun menjadi salah satu faktor penilaian juga.

Selain dari *The Best Library Perfomance* sendiri ada juga penghargaan *The Best Reading Time* yang dalam penilaiannya sendiri dilihat dari nilai rata-rata dan presentasi mereka dalam mengerjakan *reading time* nya. *Reading time* ini merupakan program literasi yang ada di Perpustakaan GIBS. Pemberian penghargaan maupun hadiah ini dianggap cukup efektif dalam membantu menarik mereka dalam mengembangkan literasi yang ada.

f. Perpustakaan Keliling

Strategi selanjutnya ialah perpustakaan keliling. Dengan hadirnya perpustakaan keliling tentunya diharapkan mampu mengembangkan budaya literasi yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaannya sendiri perpustakaan sekolah mengadakan kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Pelibatan publik dalam pengembangan budaya literasi di sekolah sendiri pada dasarnya selaras teori dari Inawati yang mana dalam strategi mengembangkan budaya literasi sendiri bisa dengan Menciptakan budaya pelibatan publik dan bekerja sama

dengan instansi lain guna membantu pengembangan budaya literasi yang ada di sekolah³⁰.

Di mana dalam hal ini Perpustakaan GIBS menjalin kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Perpustakaan keliling sendiri diadakan seminggu sekali, para siswa, guru maupun staff dapat meminjam koleksi yang ada pada perpustakaan keliling. Selain itu dengan adanya perpustakaan keliling ini juga bisa menambah sumber bacaan para siswa.

g. Pekan Literasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sendiri maka diketahui bahwa Perpustakaan GIBS memiliki program utama yang mana dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan oktober, yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan bahasa. Pelaksanaanya sendiri diadakan pada minggu ketiga oktober. Kegiatan ini sendiri diadakan full selama seminggu sesuai dengan namanya yaitu pekan literasi. dalam pelaksanaannya terdapat banyak kegiatan yang diadakan, seperti misalnya lomba-lomba yang berhubungan dengan literasi. Dengan

³⁰ Inawati, "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa pada Jenjang Pendidikan Menengah," *Literatify: Trends in Library Developments* 3, no. 1 (March 23, 2022): 15, <https://doi.org/10.24252/literatify.v3i1.24645>

kegiatan ini sendiri tentunya dapat membantu mengembangkan budaya literasi yang ada di sekolah.

h. *Reading Time*

Strategi selanjutnya ialah *reading time*. *Reading time* merupakan program literasi yang ada di Perpustakaan GIBS. Dalam *reading time* ini terdapat berbagai macam kegiatan di dalamnya. Kegiatan ini sendiri meliputi, *Article Time*, *Reading Reflection*, *Reading Comprehension*, *Logic Time*, *OMG*, dan Math Drilling.

Article Time ini sendiri terdiri dari artikel bahasa Inggris yang mana siswa akan di minta untuk mencari tau mengenai makna kata, membuat kalimat dan mencari tau mengenai tentang apa isi artikel tersebut. Selanjutnya untuk *Reading Reflection* sendiri siswa diberikam waktu sebanyak lima belas menit untuk membaca buku dan kemudian merefleksikan apa yang sudah mereka baca sesuai dengan pertanyaan yang diajukan pada kegiatan tersebut. Pertanyaan yang ada itu sendiri tiap minggu nya berbeda-beda.

Kemudian ada *Reading Comprehension*, dimana siswa diminta untuk memahami makna dari bacaan yang telah disediakan tersebut. *Logic Time*, kegiatannya sendiri mirip dengan TPA atau TPS, selain itu mereka juga diminta mencari sinonim dan anonim, mengelompokkan kata dan menjawab teka-teki serta analogi yang ada dalam teks yang telah disediakan. Selanjutnya juga ada *OMG*,

ini sendiri untuk melatih kemampuan bahasa Inggris siswa yang mana yang diajarkan dari dasarnya. Kemudian juga ada *Math Drilling*, yaitu belajar mengenai matematika dasar.

Program ini sendiri berguna untuk menunjang jalannya pengembangan budaya literasi. Yang mana dalam pelaksanaannya sendiri dilaksanakan 4 kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil penelitian sendiri diketahui bahwasannya kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari tepatnya pukul 7.30-08.00 yaitu sebelum mulainya jam pelajaran.

Kegiatan ini sendiri pada dasarnya sesuai dengan teori dari Beers mengenai strategi dalam mengembangkan budaya literasi yang mana salah satu strateginya sendiri ialah mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Yang mana hal tersebut bisa dilihat dari perencanaan dan juga pelaksanaan gerakan literasi yang ada di sekolah. Sekolah diharapkan memberikan alokasi waktu yang cukup banyak dalam pembelajaran literasi. salah satunya ialah dengan menjalankan kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung³¹.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang ada tersebut maka terdapat buku khusus literasi untuk siswa yaitu *reading log*, yang mana *reading log* ini sendiri selalu mengalami pembaharuan dan update tiap semester nya. Dalam pelaksanaannya sendiri terdapat

³¹ Beers, Beers, and Smith, *A Principal's Guide to Literacy Instruction*.

beberapa tingkatan di dalamnya. Tingkatan ini sendiri dibedakan antara siswa baru, kemudian tingkatan untuk siswa SMP dan SMA. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Kemdikbud dalam buku yang diterbitkannya mengenai Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah mengenai tahapan dalam pengembangan literasi. Yang mana penerapannya terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, pembelajaran.³²

Kegiatan ini sendiri selain dilaksanakan pada pagi hari juga disisipkan pada jam pelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya mengenai tahapan dalam pengembangan literasi. pada tahapan pembelajaran sendiri ialah dengan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca disemua mata pelajaran. Untuk tahapan pembiasaan sendiri dan pengembangan sendiri dilaksanakan pada pagi hari sebelum mulainya jam pembelajaran. Yaitu kegiatan seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum mulainya jam pelajaran dan juga meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi pertanyaan yang ada di buku pengayaan tersebut.

Setelah tiga bulan terlaksanakannya *Reading Time*, maka selanjutnya akan diadakan *Assesment* yaitu penilaian akhir. *Assesment* sendiri berguna untuk mengetahui bagaimana nilai akhir

³² Pratiwi Retnaningdyah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*.

dari para siswa setelah tiga bulan lamanya melaksanakan *Reading Time* serta mengukur sudah sejauh mana kemampuan siswa tersebut. Adapun penilaian dari *assessment* ini sendiri terdiri dari *Acces & Retrieve, Integrated & Interpret, Reflect & Evaluasi*.

2. Kendala Perpustakaan Sekolah dalam Strateginya Mengembangkan Budaya Literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diketahui bahwasannya terdapat beberapa kendala oleh perpustakaan GIBS dalam menjalankan strategi yang ada untuk mengembangkan budaya literasi tersebut. Adapun kendala itu sendiri yaitu:

a. Sumber Daya Manusia

Penyelenggaraan perpustakaan yang berorientasi pengguna tentunya harus diikuti dengan rekrutmen SDM pustakawan yang memiliki kriteria (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang baik guna membantu suksesnya pelaksanaan tugas di perpustakaan. Perpustakaan GIBS sendiri hanya memiliki satu orang pustakawan yang mengelola perpustakaan dan murni berlatar belakang pendidikan pustakawan. Mengingat hanya ada satu pustakawan yang bertugas mengelola perpustakaan tidak jarang kegiatan yang ada di perpustakaan sendiri menjadi terhambat.

Walaupun demikian kegiatan maupun setiap program yang ada di perpustakaan serta strategi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengembangkan budaya literasi telah berjalan sebagaimana mestinya, namun penambahan pustakawan tetap diperlukan guna membantu kelancaran setiap program dan kegiatan yang ada tersebut.

b. Siswa

Kendala yang kedua adalah para siswa. Walaupun segala usaha maupun strategi telah digunakan tentunya tidak serta merta mulus begitu saja. Mengingat tidak semua siswa memiliki minat akan literasi tentunya hal itu juga membuat perpustakaan berupaya keras dalam membantu menumbuhkan serta mengembangkan budaya literasi yang ada di sekolah. Selain itu semangat para siswa yang terkadang naik turun juga merupakan perihal lain yang harus dihadapi oleh perpustakaan.

Dalam membantu menumbuh kembangkan literasi yang dimiliki siswa sendiri bisa dilakukan dengan bertahap sesuai dengan kemampuan dari para siswa tersebut. Dalam pelaksanaannya sendiri perpustakaan bisa memotivasi siswa dengan pemberian penghargaan maupun hadiah, seperti apa yang dilakukan oleh perpustakaan GIBS dalam strateginya membantu mengembangkan literasi yang dimiliki oleh siswa.

Pemberian hadiah dianggap ampuh dalam membantu menarik minat siswa untuk berliterasi, yang mana hal ini berguna untuk memicu semangat mereka untuk mulai berliterasi. Selain itu, tersedianya bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka juga dapat membantu para siswa tergugah untuk mulai membaca. Seperti yang diketahui bahwasannya tidak semua siswa suka dengan membaca dan tertarik dengan hal literasi. Dalam hal ini sendiri pada dasarnya kita bisa mensiasatinya dengan penyediaan bahan bacaan yang beragam dan sesuai dengan minat mereka.

Walaupun demikian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwasannya kemampuan literasi para siswa sendiri mulai mengalami perkembangan sedikit demi sedikit berkat strategi demi strategi yang telah dilaksanakan dalam upaya untuk mengembangkan budaya literasi.